

**KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA BANJIR
DI DESA AMBARAWA TIMUR KECAMATAN AMBARAWA
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2024**

(Skripsi)

Oleh

**ZIDNY MISBACH BAENAQLY
NPM 2053034002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA BANJIR
DI DESA AMBARAWA TIMUR KECAMATAN AMBARAWA
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2024**

Oleh

ZIDNY MISBACH BAENAQLY

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DESA AMBARAWA TIMUR KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2024

Oleh

ZIDNY MISBACH BAENAQLY

Bencana banjir merupakan sebuah ancaman harus memerlukan kesiapsiagaan masyarakat disaat sebelum datangnya bencana ini. Kesiapsiagaan dibutuhkan untuk meminimalisir dampak yang nantinya akan ditimbulkan oleh bencana banjir. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang berjumlah 506 jiwa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*, dengan jumlah 51 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, 1) tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Ambarawa Timur termasuk kategori sedang; 2) tingkat rencana untuk merespon keadaan darurat masyarakat di Desa Ambarawa Timur tergolong sedang; 3) tingkat sistem peringatan bencana masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Ambarawa Timur tergolong rendah; 4) tingkat mobilitas sumber daya masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Ambarawa Timur tergolong tinggi; 5) tingkat kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu tergolong siap dan tidak siap.

Kata kunci: kesiapsiagaan, masyarakat, bencana, banjir

ABSTRACT

COMMUNITY PREPAREDNESS ENCOUNTER FLOOD DISASTERS IN EAST AMBARAWA VILLAGE, AMBARAWA DISTRICT PRINGSEWU DISTRICT IN YEAR 2024

By

ZIDNY MISBACH BAENAQLY

A flood disaster is a threat that necessitates community preparedness prior to its occurrence. Preparedness is essential to minimize the impact that may be caused by the flood disaster. This research aims to examine community preparedness encounter flood disasters in East Ambarawa Village, Ambarawa District, Pringsewu Regency. The method used in this research is quantitative. The population in this study were heads of families, totaling 506 people. Sampling used the proportional random sampling technique, with a total of 51 samples. The data collection techniques used were interviews, documentation and questionnaires. The data analysis used in this research is descriptive.

Based on the research results, 1) the level of knowledge and attitudes of the community encounter the flood disasters in East Ambarawa Village is in the medium category; 2) the level of plans to respond to community emergencies in East Ambarawa Village is classified as moderate; 3) the level of the community's disaster warning system encounter the flood disasters in East Ambarawa Village is relatively low; 4) the level of mobility of community resources encounter the flood disasters in East Ambarawa Village is relatively high; 5) the level of community preparedness encounter the flood disasters in East Ambarawa Village, Ambarawa District, Pringsewu Regency is classified as prepared and unprepared.

Keywords: preparedness, community, disaster, flood

Judul Skripsi

**KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT
MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI
DESA AMBARAWA TIMUR KECAMATAN
AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN 2024**

Nama Mahasiswa

Zidny Misbach Baenaqly

Nomor Pokok Mahasiswa

2053034002

Program Studi

Pendidikan Geografi

Jurusan

Pendidikan IPS

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003**

**Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.
19820905 200604 2 001**

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003**

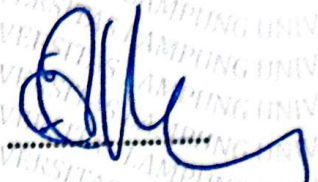
**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP. 19750517 200501 1 002**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

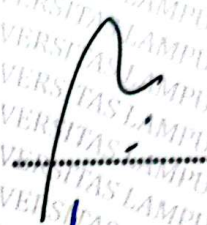
Ketua

: **Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



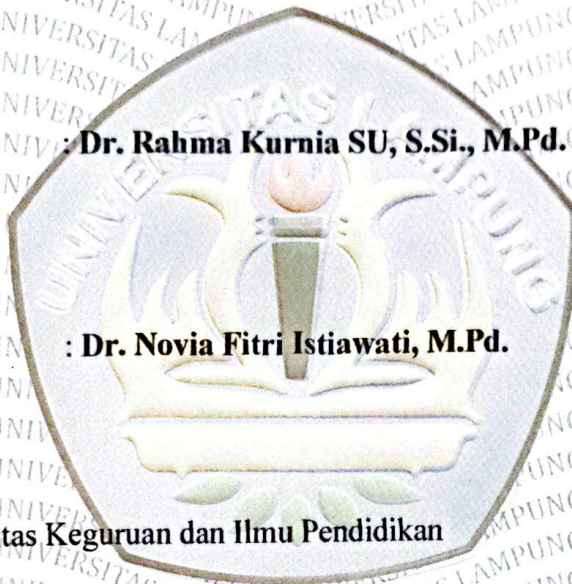
Sekretaris

: **Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**



Penguji

: **Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



: **Dr. Riswandi, M.Pd.**

NIP 19760808 200912 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi

: **13 Januari 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zidny Misbach Baenaqly
NPM : 2053034002
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
Alamat : Jalan Bumi Manti IV, Kampung Baru,
Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu 2024”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Januari 2025

Pemberi Pernyataan

Zidny Misbach Baenaqly

NPM 2053034002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Zidny Misbach Baenaqly lahir di Jakarta pada 27 Agustus 2002, sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Ubed dan Ibu Susi. Sejak lahir sudah memeluk Agama Islam. Saat ini tinggal dan beralamat di Jl. Lentera, No. 27, RT. 007, RW. 009, Desa Suradita, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh antara lain:

1. Tamat dari SD Negeri Rahayu Penengahan pada tahun 2014.
2. Tamat dari SMP Negeri 1 Cisauk pada tahun 2017.
3. Tamat dari SMA Negeri 28 Kabupaten Tangerang tahun 2020.

Pada September 2020 mulai melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi sebagai mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Riwayat organisasi yang pernah diikuti antara lain:

1. Panitia 17an Karang Taruna Suradita 2018.
2. Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (Himapis) sebagai anggota Divisi Minat dan Bakat pada kepengurusan tahun 2021.

Prestasi Akademik dan Non Akademik yang pernah diraih antara lain:

1. Juara 1 Lomba Futsal tingkat SMA yang diselenggarakan Tahun 2018.
2. Juara 1 Lomba Sepak Bola tingkat SMA yang diselenggarakan Tahun 2019.
3. Juara 2 Sepak Bola Tingkat Provinsi Tahun 2019.
4. Menjadi pemain Sepak Bola Persita U-18 Tahun 2019-2020.
5. Juara 2 Liga 3 Zona Bengkulu Tahun 2021.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirahiim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji untuk—Mu ya Rabb atas segala kemudahan, kenikmatan, rahmat, rezeki, karunia serta hidayah yang Engkau berikan selama ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti, cinta, dan kasih sayangku untuk orang—orang yang istimewa dalam hidupku.

Kedua Orang Tuaku

Untuk dua orang terhebat dalam hidupku, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada hentinya untuk kesuksesanku. Beribu kata terima kasih tidak akan cukup untuk milyaran bahkan triliunan cinta kasih, keringat dan pengorbananmu. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang luar biasa yang telah mendidik, menjaga dan memberikan penulis kehidupan yang indah, selalu mendukung dan mempercayai semua keputusan dan cita-cita penulis. Terima kasih orang tua hebatku.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya Allah Menyukai Orang-Orang Yang Berbuat Baik”

(Al Baqarah, Ayat 195)

“Hidup Adalah Sebuah Perjalanan, Maka Nikmatilah di Setiap Langkahnya”

(Zidny Misbach Baenaqly)

“Jangan Malu Dengan Kegagalanmu, Belajarlah Darinya Dan Memulai Kembali”

(Zidny Misbach Baenaqly)

SANWACANA

Puji syukur atas khadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam yang selalu tcurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak, aamiin aamiin Ya Rabbal alaamiin.

Skripsi dengan judul **“Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2024”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis serta masih dalam proses pembelajaran untuk menjadi lebih baik. Dalam pengerjaan skripsi ini tak lepas dari doa, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung, beserta Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku PLT Dekan merangkap Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. dan Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung. Terima kasih atas segala arahan dan dukungan yang telah diberikan.
7. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing I serta Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan waktu yang telah diluangkan bapak. Semoga bapak dan keluarga senantiasa dirahmati Allah SWT.
8. Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing II. Terima kasih telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan waktu yang telah diluangkan ibu. Semoga ibu dan keluarga senantiasa dirahmati Allah SWT.
9. Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan kepada penulis. Semoga bapak serta keluarga dirahmati Allah SWT.
10. Seluruh bapak dan ibu dosen Pendidikan Geografi FKIP Unila yang telah memberikan arahan, motivasi serta ilmu yang sangat berharga kepada penulis. Terima kasih telah menjadi orangtuaku saat di kampus.
11. Kedua orangtuaku, Bapak Ubed Jubaedi dan Ibu Susi Aria Mensi yang telah membesarkanku hingga saat ini. Terima kasih atas segala yang telah diberikan kepadaku, atas perjuangan yang dilakukan untukku. Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan dan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan serta menyatukan kita kembali sekeluarga di surga-Nya.
12. Abang Kandungku, Aulia Nofdzhar Baehaqi, S.Si. Terima kasih atas segala yang telah diberikan kepadaku, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan dan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan serta menyatukan kita kembali sekeluarga di surga-Nya.

13. Ayu Afrilia terima kasih atas dukungan baik material dan moril, terima kasih telah memberikan nasihat, membantu serta menjadi *support system*, terima kasih telah menemani penelitian skripsiku dan membantu skripsiku sampai selesai. Aku sangat berterima kasih kepada Allah SWT. telah menghadirkan orang yang baik seperti mu. Semoga Allah SWT. membalas kebaikanmu, menjaga dimana dirimu berada, dan selalu mempermudah urusanmu.
14. Himatologi, terimakasih atas kebersamaan canda dan tawanya tidak akan di lupa selamanya.
15. Pendidikan Geografi Angkatan 2020. Terima kasih atas kebersamaannya.
16. Kelompok KKN Unila Periode 1 Tahun 2023 Kampung Bonglai, terima kasih atas kebersamaannya.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 13 Januari 2025

Penulis,

Zidny Misbach Baenaqly

NPM. 2053034002

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Geografi	8
2.1.1 Pengertian Geografi	8
2.1.2 Pendekatan Geografi	8
2.2 Bencana.....	9
2.2.1 Pengertian Bencana.....	9
2.2.2 Jenis-jenis Bencana	10
2.2.3 Faktor-faktor Penyebab Bencana	11
2.3 Banjir.....	11
2.4 Kesiapsiagaan	13
2.4.1 Pengertian Kesiapsiagaan.....	13
2.4.2 Tujuan Kesiapsiagaan	13
2.4.3 Parameter Mengukur Kesiapsiagaan.....	14
2.5 Penelitian Relevan	17
2.6 Kerangka Berpikir.....	19
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.4 Variabel Penelitian.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Uji Instrumen Penelitian	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.8 Diagram Alir Penelitian	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.1.1 Sejarah Singkat Desa Ambarawa Timur.....	34
4.1.2 Kondisi Geografis dan Fisik Desa Ambarawa Timur.....	35
4.1.3 Kondisi Demografi Desa Ambarawa Timur.....	37
4.2 Hasil dan Pembahasan	38
4.2.1 Identitas Responden	38
4.2.2 Uji Prasyarat Kuesioner	41
4.2.3 Deskripsi Data Penelitian.....	43
4.2.2 Pembahasan.....	56
V. PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indeks Risiko Kejadian Bencana per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2022	3
2. Data Kejadian Bencana Di Kecamatan Ambarawa Pada Tahun 2017-2020	4
3. Penelitian Relevan	16
4. Data Jumlah Persebaran Sampel Tiap RT Di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu	22
5. Definisi Operasional Variabel.....	23
6. Indeks Pengetahuan dan Sikap Terhadap Risiko Bencana Banjir	24
7. Indeks Rencana Tanggap Darurat Terhadap Risiko Bencana Banjir.....	25
8. Indeks Sistem Peringatan Dini Bencana Banjir	26
9. Indeks Kemampuan Memobilisasi Sumber Daya.....	26
10. Kisi-kisi Instrumen Tes Tingkat Pemahaman Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir.....	27
11. Rata-rata Keadaan Iklim Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	36
12. Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin di Desa Ambarawa Timur.....	37
13. Jumlah Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin.....	38
14. Jumlah Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.....	39
15. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	39
16. Hasil Uji Validitas Kuesioner	41
17. Kriteria Koefisien Reliabilitas	42
18. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di desa Ambarawa Timur	43
19. Tingkat Rencana untuk Tindakan Tanggap Darurat	45

20. Tingkat Sistem Peringatan Dini Masyarakat Menghadapi Banjir di Desa Ambarawa Timur	47
21. Tingkat Mobilitas Sumber Daya Masyarakat Menghadapi Banjir di Desa Ambarawa Timur	49
22. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir	52
23. Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Banjir di Desa Ambarawa Timur	52
24. Perbandingan Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir	57
25. Perbandingan Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Tingkat Rencana untuk Merespon Tindakan Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Banjir.....	59
26. Perbandingan Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Tingkat Sistem Peringatan Dini Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir	60
27. Perbandingan Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Tingkat Mobilitas Sumber Daya Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir	62
28. Perbandingan Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir	63
29. Perbandingan Jawaban Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir Masyarakat.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Terendamnya Kebun Tomat di Desa Ambarawa Timur (2022)	4
2. Kerangka Pikir Penelitian	18
3. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Ambarawa	20
4. Diagram Alir	32
5. Peta Administratif Desa Ambarawa Timur.....	35
6. Peta Peta Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Menghadapi Banjir.....	44
7. Peta Rencana Tindak Tanggaap Darurat Masyarakat Menghadapi Banjir	46
8. Peta Tingkat Sistem Peringatan Dini Masyarakat Menghadapi Banjir	48
9. Peta Mobilitas Sumber Daya Manusia Menghadapi Banjir.....	50
10. Peta Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Meghadapi Banjir.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	73
2. Pra Penelitian Di Lapangan.....	74
3. Kuesioner Penelitian	75
4. Surat Izin Penelitian	80
5. Surat Balasan Penelitian	81
6. Dokumentasi Penelitian	82
7. Hasil Uji Validitas Kuesioner	83
8. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	84
9. Hasil Jawaban Responden.....	85
10. Titik Koordinat.....	86

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia berada pada posisi geografis sebagai salah satu wilayah yang rawan terhadap bahaya alam maupun bencana alam. Wilayah Indonesia juga termasuk ke dalam lingkungan dua jalur pegunungan yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediteranian. Hal ini dapat menyebabkan bencana yang ada di Indonesia cukup tinggi seperti gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor dan banjir. Indonesia juga yang letaknya di daerah iklim tropis menyebabkannya memiliki dua musim yaitu kemarau dan hujan. Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologi (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007).

Menurut *Asian Disaster Reduction Center* (2003) mengatakan bahwa bencana merupakan suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang menimbulkan kerugian secara meluas dan dirasakan baik oleh masyarakat, berbagai material dan lingkungan (alam) dimana dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia guna mengatasinya dengan sumber daya yang ada. Bencana alam juga merupakan suatu kejadian alam yang tidak dapat diprediksi waktu kejadiannya (Desmonda, 2014).

Untuk meminimalisir dampak yang akan ditimbulkan dalam suatu bencana, perlu dilakukan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Menurut *Carter* (1991) mengatakan bahwa kesiapsiagaan merupakan tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, keluarga dan individu untuk mampu

menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna untuk mengurangi kerugian maupun korban jiwa. Termasuk kedalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personil.

Konsep kesiapsiagaan yang digunakan lebih ditekankan pada kemampuan untuk melakukan tindakan persiapan menghadapi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006). Ada empat parameter yang digunakan dalam mengkaji tingkat kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi atau mengantisipasi bencana yaitu pengetahuan dan sikap, tindakan tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

Kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana memiliki peran yang cukup penting, karena akan berpengaruh pada tindakan masyarakat ketika bencana terjadi. Kesiapsiagaan sangat berkaitan dengan pengetahuan mengenai suatu bencana itu sendiri. Pengetahuan dan sikap menjadi indikator pertama untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada (Dodon, 2013).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tergolong cukup tinggi terjadinya sebuah bencana dengan skor 149,96 pada tahun 2018 (IRBI, 2018), akan tetapi terjadi penurunan risiko bencana yang ada di Provinsi Lampung di tahun 2022 yang tergolong cukup sedang terjadinya sebuah bencana dengan skor 142,55 (IRBI, 2022). Ancaman bencana alam yang terjadi pada Provinsi Lampung adalah gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, banjir, tanah longsor, kekeringan, cuaca ekstrem, gelombang ekstrem/abrasi, kebakaran hutan dan lahan.

Menurut IRBI (2022) pada tahun 2022 data bencana Indonesia mencatat tiga jenis bencana yang dominan terjadi di Provinsi Lampung yaitu, banjir, puting beliung dan tanah longsor.

Tabel 1. Indeks Risiko Kejadian Bencana per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2022

No.	Kabupaten/Kota	Skor	Kelas Risiko
1.	Pesisir Barat	189.70	Tinggi
2.	Lampung Timur	183.20	Tinggi
3.	Lampung Barat	178.48	Tinggi
4.	Lampung Selatan	176.14	Tinggi
5.	Pesawaran	173.19	Tinggi
6.	Tanggamus	149.46	Tinggi
7.	Kota Bandar Lampung	139.02	Sedang
8.	Tulang Bawang	132.70	Sedang
9.	Lampung Utara	131.20	Sedang
10.	Lampung Tengah	120.80	Sedang
11.	Mesuji	120.36	Sedang
12.	Tulang Bawang Barat	120.34	Sedang
13.	Way Kanan	120.07	Sedang
14.	Kota Metro	108.37	Sedang
15.	Pringsewu	95.20	Sedang

Sumber : Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun, 2022

Berdasarkan data skor di atas menyatakan bahwa Kabupaten Pringsewu memiliki risiko bencana yang sedang berada pada urutan ke 15 dengan skor 95.20. Kabupaten Pringsewu secara geografis terletak diantara 104⁰42 – 105⁰8 BT dan antara 5⁰8 – 6⁰8 LS dengan luas wilayah 652 km². Dimana salah satu bencana yang mengancam berada di Kabupaten Pringsewu adalah bencana banjir. Salah satu wilayahnya yaitu berada di Kecamatan Ambarawa, Desa Ambarawa Timur (BPBD Kabupaten Pringsewu, 2022). Bencana banjir tersebut terjadi hampir setiap tahunnya ketika memasuki musim penghujan. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat musim penghujan, maka dapat menyebabkan bencana banjir yang sangat besar.

Ambarawa merupakan kecamatan di Kabupaten Pringsewu. Kecamatan Ambarawa ini berjarak kurang lebih 7 km sebelah Selatan dari pusat Kabupaten Pringsewu. Kecamatan Ambarawa merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Pringsewu pada Tahun 2006 dan Ambarawa masuk dalam klasifikasi kota kecil dengan jumlah

penduduk sebesar 37.336 jiwa (BPS Kabupaten Pringsewu Dalam Angka 2023).

Tabel 2. Data Kejadian Bencana Di Kecamatan Ambarawa Pada Tahun 2017-2020

No.	Tanggal	Lokasi Bencana		Keterangan
1	Selasa, 21 Februari 2017	Desa	Ambarawa Timur, Kecamatan Ambarawa	Rumah Warga dan Lahan Sawah
2	Rabu, 26 Oktober 2022	Desa	Ambarawa Timur, Kecamatan Ambarawa	Rumah Warga dan Lahan Sawah

Sumber : BPBD Kabupaten Pringsewu Tahun, 2022

Kecamatan Ambarawa menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Pringsewu yang rawan akan terjadinya bencana banjir setelah Kecamatan Pardasuka dan Kecamatan Pringsewu. Akan tetapi, bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Ambarawa tidak terlalu sering, namun sekalinyapun terjadinya bencana banjir yang ada di Ambarawa cukup besar dan dapat mengalami kerugian bagi penduduk desa setempat ataupun petani yang ada di Desa Ambarawa Timur.



Sumber: RILIS ID – LAMPUNG

Gambar 1. Terendamnya Kebun Tomat di Desa Ambarawa Timur (2022).

Gambar 1 tersebut merupakan kejadian bencana banjir yang terjadi di Desa Ambarawa Timur pada Bulan Oktober Tahun 2022. Menurut petani setempat, banyak tanaman tomat yang rusak serta gagal panen. Penyebab terjadinya banjir ini

juga disebabkan oleh penumpukan sampah kayu dan yang lainnya serta warga yang kurang kesadaran sehingga membuang sampah sembarangan.

Selain itu sebagian masyarakat yang berada di Desa Ambarawa Timur seringkali masih menganggap masalah yang kecil dalam menghadapi bencana banjir, sehingga membuat dampak yang akan ditimbulkan akan semakin besar. Oleh karena itu, untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari terjadinya bencana banjir, masyarakatnya harus berperan aktif dan bersiap sedia dalam menghadapi bencana banjir serta memiliki pengetahuan yang cukup ketika terjadinya bencana tersebut.

Nugroho (2007) menyatakan bahwa salah satu hal yang penting dalam menghadapi bencana yaitu kesiapsiagaan, untuk itu peningkatan kapasitas baik berupa pengetahuan ataupun keterampilan harus juga dimiliki oleh setiap anggota masyarakat. Sehingga kesiapsiagaan dapat membantu masyarakat dalam merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika terjadi bencana banjir. LIPI-UNESCO/ISDR (2006) menyatakan bahwa kesiapsiagaan masyarakat dikelompokkan menjadi empat parameter yaitu pengetahuan dan sikap, tindakan tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian untuk menyelesaikan sebuah permasalahan mengenai belum banyaknya pengetahuan terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, terutama bencana banjir di Kecamatan Ambarawa. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul **“Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Ambarawam Kabupaten Pringsewu”**.

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu?

1.2 Tujuan Penelitian

Mengetahui kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambawara Kabupaten Pringsewu.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan geografis yang diperoleh di perguruan tinggi dengan fenomena geografi yang berada di lapangan.
3. Memberikan informasi bagi pemerintah serta masyarakat luas yang berada di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu mengenai tentang kesiapsiagaan bencana.
4. Diharapkan menjadi bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, khususnya bencana banjir.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.
4. Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini adalah mitigasi benca

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Geografi

2.1.1 Pengertian Geografi

Geografi merupakan deskripsi gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya yang disusun berdasarkan letak dan menjelaskan terjadinya hubungan timbal balik gejala dan sifat tersebut. Menurut Seminar Lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (1988) mengatakan bahwa geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian geografi merupakan ilmu yang mempelajari gejala ataupun sifat dari permukaan bumi, dan juga fenomena geosfer. Geosfer atau permukaan bumi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tidak terlepas dari adanya relasi keruangedari unsur-unsur geografi yang membentuknya (Sumaatmadja, 2001).

2.1.2 Pendekatan Geografi

Menurut Bintarto dan Surastopo (1979), pendekatan geografi diklasifikasikan menjadi tiga bagian, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan Keruangan

Pendekatan ini mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting. Dalam analisa keruangan ini yang harus diperhatikan yaitu penyebaran

penggunaan ruang yang telah ada, dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang dirancang.

2. Pendekatan Ekologi

Studi mengenai interaksi organisme hidup dengan lingkungan disebut ekologi. Oleh karena itu untuk mempelajari ekologi seseorang harus mempelajari organisme hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan serta lingkungannya seperti hidrosfer, litosfer, dan atmosfer.

3. Pendekatan Kompleks Wilayah

Kombinasi antara analisa keruangan dan analisa ekologi disebut analisa kompleks wilayah. Pada analisa sedemikian ini wilayah-wilayah tertentu didekati atau dihampiri dengan pengertian *areal differentiation* yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah lain. Oleh karena itu, terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut. Pada analisa sedemikian diperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari (analisa ekologi).

2.2 Bencana

2.2.1 Pengertian Bencana

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, menyatakan bahwa bencana merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam, non alam dan faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana merupakan suatu kejadian alam, buatan manusia, atau perpaduan antara keduanya yang terjadi secara tiba-tiba alam, buatan manusia, atau perpaduan antara keduanya yang terjadi secara tiba-tiba

sehingga dapat menimbulkan dampak negatif yang begitu dahsyat bagi keberlangsungan kehidupan. Dalam kejadian tersebut, unsur yang terkait langsung atau terpengaruh harus merespons dengan melakukan tindakan luar biasa, guna menyesuaikan sekaligus memulihkan kondisi seperti semula atau menjadi lebih baik (Arie, 2009).

Bencana alam dapat diartikan sebagai bencana yang diakibatkan oleh gejala atau faktor alam. Gejala alam merupakan gejala yang sangat alamiah dan biasa terjadi di muka bumi, tetapi hanya ketika gejala alam tersebut melanda manusia (kehilangan nyawa) dan segala produk budi dayanya (kepemilikan, harta, dan benda). Kerugian yang dihasilkan tergantung pada kemampuan untuk mencegah atau menghindari bencana dan daya tahan manusia. Pemahaman ini berhubungan dengan pernyataan “bencana muncul bila ancaman bahaya bertemu dengan ketidakberdayaan”. Dengan demikian, aktivitas alam yang berbahaya tidak akan menjadi bencana alam di daerah tanpa ketidakberdayaan manusia.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian bencana merupakan suatu fenomena yang diakibatkan oleh gejala atau faktor alam dengan serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

2.2.2 Jenis-Jenis Bencana

Menurut Christanto (2011) mengemukakan bahwa terdapat beberapa jenis-jenis bencana yang dapat dibedakan menjadi:

1. Bencana Alam

Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan/puting beliung, dan tanah longsor.

2. Bencana Non Alam

Bencana non alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau

serangkaian peristiwa non alam, antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemic, dan wabah penyakit.

3. Bencana sosial

Bencana sosial merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia, meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

2.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Bencana

Berdasarkan buku Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana (2006-2010), terdapat faktor-faktor penyebab bencana antara lain:

1. Bahaya alam (*natural hazard*) dan bahaya ulah manusia (*man-made hazard*) yang menurut United Nation International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR) dapat dikelompokkan menjadi bahaya geologi (*geological hazard*), bahaya hidrometeorologi (*hydrometeorological hazard*), bahaya biologi (*biological hazard*), bahaya teknologi (*technological hazard*), dan penurunan kualitas lingkungan (*environmental degradation*).
2. Kerentanan (*vulnerability*) yang tinggi dari masyarakat, infrastruktur serta elemen-elemen di dalam kota atau kawasan yang berisiko bencana.
3. Kapasitas yang rendah dari berbagai komponen di dalam masyarakat.

2.3 Banjir

Banjir didefinisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi (Rahayu, 2009). Banjir merupakan ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir juga merupakan suatu ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi (IDEP, 2007). Menurut Suripin (2003) banjir merupakan suatu kondisi dimana tidak tertampungnya air dalam saluran pembuangan (palung sungai) atau terhambatnya aliran air di dalam saluran pembuangan sehingga meluap menggenangi daerah (dataran banjir) sekitarnya. Menurut Departemen

Permukiman dan Prasarana Wilayah (2002) mengungkapkan bahwa banjir merupakan aliran yang relatif tinggi dan tidak tertampung lagi oleh alur sungai atau saluran.

Banjir merupakan suatu peristiwa yang terjadi saat aliran air berlebihan merendam suatu daratan. Meskipun kerusakan yang diakibatkan dari bencana banjir dapat dihindari dengan pindah menjauh dari sungai, danau, atau aliran air lainnya, orang-orang akan tetap menetap dan bekerja di daerah yang dekat aliran air tersebut untuk mencari nafkah serta memanfaatkan biaya murah. Banjir merupakan ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya (Salsabilla dan Nugraheni, 2020).

Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawa) menjadi tergenang oleh air. Hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung. Selain itu terjadinya banjir juga dapat disebabkan oleh limpasan air permukaan (*runoff*) yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran sistem drainase atau sistem aliran sungai. Terjadinya bencana banjir juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan infiltrasi tanah sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air. Banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air dimana curah hujan yang di atas normal, perubahan suhu, tanggul atau bendungan yang bobol, pencairan salju yang cepat, dan terhambatnya aliran air di tempat lain (Sebastian, 2008).

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian banjir merupakan suatu peristiwa tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi yang terjadi karena rendahnya kemampuan infiltrasi tanah sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air.

2.4 Kesiapsiagaan

2.4.1 Pengertian Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007). Kesiapsiagaan dilakukan untuk menjamin upaya yang cepat dan tepat dalam menghadapi kejadian bencana (Nugraheni dan Suyatna, 2020). Carter (1991) menyatakan bahwa kesiapsiagaan merupakan tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, keluarga, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna untuk mengurangi kerugian maupun korban jiwa. Termasuk kedalam tindakan kesiapsiagaan yaitu penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personil. Konsep kesiapsiagaan yang digunakan lebih ditekankan pada kemampuan untuk melakukan tindakan persiapan menghadapi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

2.4.2 Tujuan Kesiapsiagaan

IDEP (2007) menyatakan tujuan kesiapsiagaan, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Mengurangi Ancaman

Untuk mencegah ancaman secara mutlak memang mustahil, seperti kebakaran, gempa bumi dan meletus gunung berapi. Namun ada banyak cara atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya dan akibat ancaman.

2. Mengurangi Kerentanan Keluarga

Kerentanan keluarga dapat dikurangi apabila keluarga sudah mempersiapkan diri dan akan lebih mudah untuk melakukan tindakan penyelamatan pada saat bencana terjadi. Persiapan yang baik akan bisa membantu keluarga untuk melakukan tindakan yang tepat guna dan tepat waktu. Keluarga yang pernah dilanda bencana dapat mempersiapkan diri dengan melakukan kesiapsiagaan,

seperti membuat perencanaan evakuasi, penyelamatan serta mendapatkan pelatihan kesiapsiagaan bencana.

3. Mengurangi Akibat

Untuk mengurangi akibat suatu ancaman, keluarga perlu mempunyai persiapan agar cepat bertindak apabila terjadibencana. Umumnya pada semua kasus bencana, masalah utama yaitu penyediaan air bersih. Dengan melakukan persiapan terlebih dahulu, kesadaran keluarga akan pentingnya sumber air bersih dapat mengurangi kejadian penyakit menular.

4. Menjalin Kerjasama

Tergantung dari cakupan bencana dan kemampuan keluarga, penanganan bencana dapat dilakukan oleh keluarga itu sendiri atau apabila diperlukan dapat bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait. Untuk menjamin kerjasama yang baik, pada tahap sebelum bencana ini keluarga perlu menjalin hubungan dengan pihak-pihak, seperti puskesmas, polisi, aparat desa atau kecamatan.

2.4.3 Parameter Mengukur Kesiapsiagaan

Kajian tingkat kesiapsiagaan komunitas keluarga menggunakan *framework* yang dikembangkan LIPI bekerja sama dengan UNESCO/ISDR Tahun 2006 dimana terdapat lima parameter yang digunakan dalam mengkaji tingkat kesiapsiagaan keluarga dalam kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan merupakan faktor utama dalam kesiapsiagaan. Menurut Notoatmojo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana alam (Hidayati, 2006). Sikap merupakan suatu bentuk respon dari masyarakat berdasarkan pengalamannya akan suatu peristiwa. Sikap merupakan pendapat maupun

keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap yang disertai adanya perasaan tertentu untuk membuat respons atau berperilaku dengan cara yang dipilihnya (Walgito, 2003). Sikap kesiapsiagaan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana. Pengurangan risiko bencana, antara lain rencana penanggulangan bencana, penyuluhan tentang bencana, sistem peringatan dini, lokasi evakuasi sampai penyediaan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar (Ningtyas, 2015).

2. Tindakan Tanggap Darurat

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa tanggap darurat bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

3. Sistem Peringatan Dini

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penganggulangan Bencana menyatakan bahwa peringatan dini merupakan serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang. Sistem ini meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana. Dengan peringatan bencana ini, masyarakat dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi korban jiwa, harta benda dan kerusakan lingkungan. Untuk itu diperlukan latihan dan simulasi, apa yang harus dilakukan apabila mendengar peringatan, kemana dan bagaimana harus menyelamatkan diri dalam waktu tertentu, sesuai dengan lokasi dimana masyarakat sedang berada saat terjadinya peringatan (Hidayati, 2006).

4. Mobilisasi Sumber Daya

Sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia (SDM), maupun pendanaan dan sarana-prasarana penting untuk keadaan darurat merupakan

potensi yang dapat mendukung atau sebaliknya menjadi kendala dalam kesiapsiagaan bencana alam. Oleh karena itu, mobilisasi sumber daya menjadi faktor yang krusial (Hidayati, 2006).

Adapun untuk mengukur parameter tingkat kesiapsiagaan yaitu dapat diperoleh dari tingkat skoring yang diukur dalam empat parameter kesiapsiagaan yaitu sangat siap, siap, kurang siap, dan tidak siap. Nilai skoring tersebut diperoleh dari pemberian asumsi skor pada setiap jawaban dari instrumen soal. Kemudian, dari nilai skor tersebut dapat dicari nilai yang terendah dan nilai tertinggi. Setelah itu, jika sudah diketahui nilai terendah dan tertinggi, maka akan digunakan untuk mencari interval skor untuk pemberian nilai pada setiap kategori. Interval skor dapat diperoleh menggunakan model rumus dari Sturges (1962) adalah sebagai berikut.

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Keterangan:

a = Total skor tertinggi (skor ini diperoleh dari jumlah skor tinggi yaitu 1 dikalikan dengan jumlah setiap variabel).

b = Total skor terendah (skor ini diperoleh dari jumlah skor rendah yaitu 0 dikalikan dengan setiap variabel).

u = Jumlah kelas (jumlah kriteria atau keterangan yang digunakan untuk setiap variabel). Kriteria yang digunakan yaitu 4 sehingga jumlah kelasnya ada 4.

2.5 Penelitian Relevan

Tabel 3. Penelitian Relevan

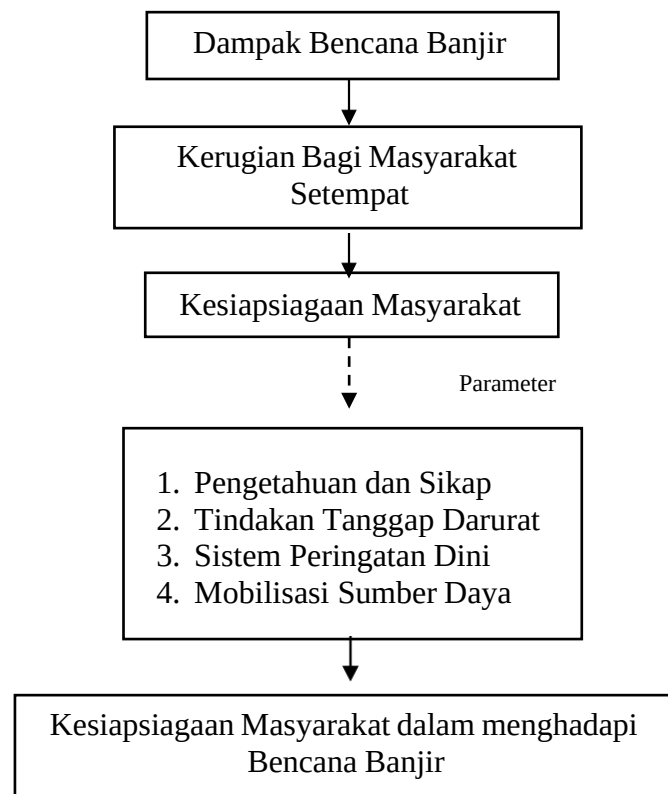
No.	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Nur Mas Ula, I Putu Siartha, I Putu Ananda Citra (2020)	Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian ini agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan dilakukan dengan aktif mengikuti program pemerintah terkait bencana berupa sosialisasi atau penyuluhan terkait bencana dan pelatihan guna meningkatkan kesiapsiagaan.
2.	Ananto Aji (2016)	Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.	Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif persentase.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat hendaknya selalu memantau kondisi sungai dan kebersihan lingkungan, serta menyiapkan peralatan untuk menyelamatkan diri jika terjadi bencana banjir kembali.
3.	Anis Septiyana (2020)	Tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di kelurahan makasar kecamatan Makasar Kota Jakarta Timur.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat Kelurahan Makasar menghadapi bencana banjir termasuk dalam kategori siap.

Lanjutan Tabel 3

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
4.	Dwi Aprilia Hapsari (2019)	Partisipasi Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir Rob Di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hal-hal terkait mitigasi bencana banjir rob, adanya peningkatan kemampuan dari mereka yang berpartisipasi dalam mengubah keputusan menjadi aksi nyata.

2.6. Kerangka Pikir

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pikir yang menyatakan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir, antara lain adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian.

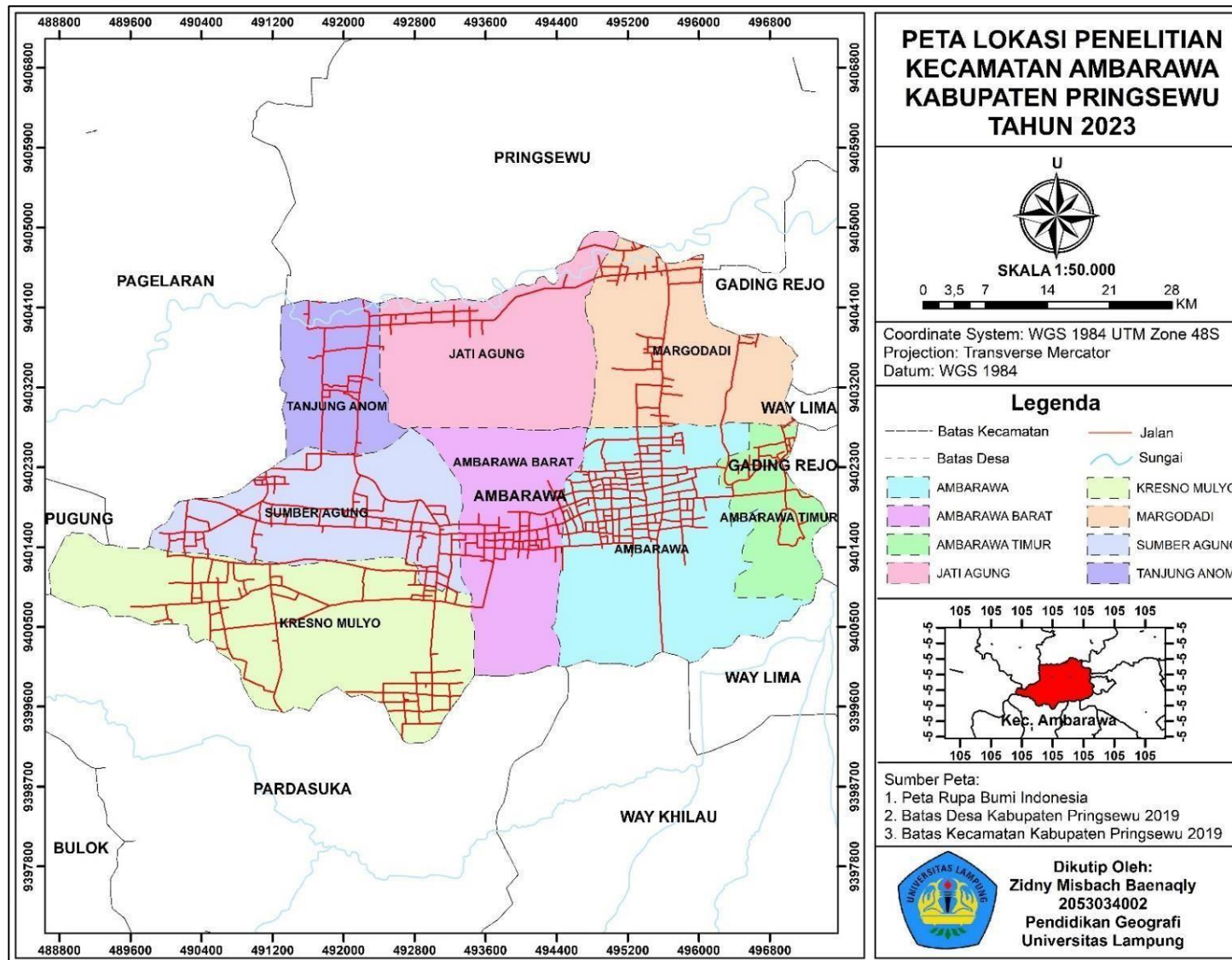
III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis analisis deskriptif. Sugiyono (2011), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Berikut adalah peta lokasi penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Ambarawa

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2013). Tika (2005) menyatakan populasi merupakan himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 506 KK.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. *Proportional random sampling* merupakan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Jadi, semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya. Berdasarkan populasi di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 506 KK, jika populasi lebih dari 100 maka pengambilan sampel penelitian ini ditetapkan sebesar 10% yaitu sebanyak 51 KK. Jadi, pada penelitian ini diperoleh sampel sebesar 51 kepala keluarga di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

Desa Ambarawa Timur ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 506 KK dan pada penelitian ini hanya terdapat 2 dusun yang terkena dampak banjir yaitu terdiri dari dusun 1 dengan jumlah 256 KK dan dusun 2 dengan jumlah 250 KK. Hal ini dikarenakan pada kedua RT tersebut yaitu terdampak banjir pada tahun 2022. Sampel yang diambil secara proporsional dari setiap dusun dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Sampel Dusun 1} = \frac{10}{100} \times 256 = 26$$

$$\text{Sampel Dusun 2} = \frac{10}{100} \times 250 = 25$$

Tabel 4. Data Jumlah Persebaran Sampel Tiap RT Di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu

No.	Dusun	Populasi (KK)	Sampel (KK)
1.	1	256	26
2.	2	250	25
Jumlah		506	51

Sumber: Pra Penelitian Lapangan Tahun 2023

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir. Adapun sub variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan Sikap
2. Tindakan Tanggap Darurat
3. Sistem Peringatan Dini
4. Kemampuan Mobilisasi Sumber Daya (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Pengukuran	Skala	Kriteria
Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana	Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana adalah suatu kondisi masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana (Khambali, 2017)	Pengetahuan dan Sikap	1.	Masyarakat paham tentang pengertian bencana banjir	Kuesional Interval	1. Sangat Siap
			2.	Masyarakat paham tentang penyebab bencana banjir		2. Siap
			3.	Pengalaman akan bencana banjir		3. Cukup Siap
			4.	Pemahaman banjir tentang dampak dari yang diakibatkan		4. Tidak Siap
		Tindakan Tanggap Darurat	1.	Rencana evakuasi banjir		5. Sangat Tidak Siap
			2.	Alat transportasi evakuasi banjir		
			3.	Perlengkapan evakuasi banjir		
			4.	Pelatihan atau simulasi tentang bencana banjir		
		Sistem Peringatan Dini	1.	Sistem peringatan bencana bersifat tradisional atau teknologi tradisional		
			2.	Sistem peringatan bencana bersifat modern atau evakuasi modern		
		Kemampuan Mobilisasi Sumber Daya	1.	Keikutsertaan anggota keluarga dalam pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir		
			2.	Frekuensi atau jumlah keikutsertaan saat pelatihan		
			3.	Pendanaan dan <i>logistic</i>		

1. Pengetahuan dan Sikap

Klasifikasi pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Ambarawa Timur berdasarkan rumus Struges (1962) adalah sebagai berikut.

$$K = \frac{a - b}{u}$$

$$K = \frac{13 - 0}{3}$$

$$K = 4,3 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Pengetahuan dan sikap masyarakat dikatakan siap siaga dalam menghadapi bencana banjir apabila mencapai indeks sebagai berikut.

Tabel 6. Indeks Pengetahuan dan Sikap Terhadap Risiko Bencana Banjir

No.	Kategori Parameter	Interval Skor
1.	Tinggi	10 – 13
2.	Sedang	5 – 9
3.	Rendah	0 – 4

2. Tindakan Tanggap Darurat

Klasifikasi tindakan tanggap darurat masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Ambarawa berdasarkan rumus Struges (1962) sebagai berikut:

$$K = \frac{a - b}{u}$$

$$K = \frac{8 - 0}{3}$$

$$K = 2,67 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Tindakan tanggap darurat masyarakat dikatakan siap siaga dalam menghadapi bencana banjir apabila mencapai indeks sebagai berikut.

Tabel 7. Indeks Rencana Tanggap Darurat Terhadap Risiko Bencana Banjir

No.	Kategori Siap	Interval Skor
1.	Tinggi	7 – 8
2.	Sedang	4 – 6
3.	Rendah	0 – 3

3. Sistem Peringatan Dini

Sistem peringatan bencana merupakan suatu cara yang digunakan dalam peringatan saat terjadi bencana, dapat berupa:

- a) Sistem peringatan bencana bersifat tradisional atau teknologi tradisional yaitu tanda atau peringatan kepada masyarakat bahwa akan terjadi bencana banjir. Peringatan ini dapat berupa kearifan lokal, misalnya tokoh yang dipercaya di daerah tersebut. Selain itu juga dapat mengamati tingkah laku binatang di lingkungan sekitar yang tidak sesuai biasanya dan naiknya pasang air laut yang tinggi.
- b) Sistem peringatan bencana bersifat modern atau teknologi modern yaitu tanda peringatan yang bersumber dari lembaga resmi dapat berupa pemerintah, atau badan penanggulangan bencana banjir daerah ataupun BMKG.

Klasifikasi sistem peringatan dini masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Ambarawa berdasarkan rumus Struges (1962) sebagai berikut.

$$K = \frac{a - b}{u}$$

$$K = \frac{5 - 0}{3}$$

$$K = 1,66 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}$$

Sistem peringatan dini masyarakat dikatakan siap siaga dalam menghadapi bencana banjir apabila mencapai indeks sebagai berikut.

Tabel 8. Indeks Sistem Peringatan Dini Bencana Banjir

No.	Kategori Parameter	Interval Skor
1.	Tinggi	5 – 6
2.	Sedang	3 – 4
3.	Rendah	0 – 2

4. Kemampuan Mobilisasi Sumber Daya

Klasifikasi kemampuan mobilisasi sumber daya masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Ambarawa berdasarkan rumus Struges (1962) sebagai berikut:

$$K = \frac{a - b}{u}$$

$$K = \frac{6 - 0}{3}$$

$$K = 2$$

Kemampuan memobilisasi sumber daya masyarakat dikatakan siap siaga dalam menghadapi bencana banjir apabila mencapai indeks sebagai berikut.

Tabel 9. Indeks Kemampuan Memobilisasi Sumber Daya

No.	Kategori Parameter	Interval Skor
1.	Tinggi	5 – 6
2.	Sedang	3 – 4
3.	Rendah	0 – 2

5. Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir

Penilaian akhir dilakukan dengan menjumlahkan skor tertinggi pada setiap sub indikator dan menjumlahkan skor terendah pada setiap sub indikator. Pada kuesioner ini terdapat 32 item pertanyaan yang akan diisi oleh responden, dengan 1 item pertanyaan terdiri dari skor 0-1. memperoleh skor tertinggi yaitu 31 dan skor terendah yaitu 8, skor ini didapatkan dari jawaban responden. Berikut ini adalah perhitungan distribusinya.

$$\begin{aligned} \text{a) Rentang Range} &= 31 - 8 \\ &= 23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) Banyak Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 51 \\
 &= 1 + 5,01 \\
 &= 6,01 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{23}{6} \\
 &= 3,83 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}
 \end{aligned}$$

Adapun terdapat beberapa kisi-kisi instrumen tes tingkat pemahaman kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi banjir di Desa Ambarawa Timur yang akan disajikan pada tabel 10 adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Kuisisioner Tingkat Pemahaman Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Variabel	Indikator	No. Item
Pengetahuan dan Sikap	a) Masyarakat paham tentang pengertian bencana banjir	1,2, dan 3
	b) Masyarakat paham tentang penyebab bencana banjir	4,5, dan 7
	c) Pengalaman akan bencana Banjir	8,9, dan 10
	d) Pemahaman banjir tentang dampak dari yang diakibatkan	10,11, dan 13
Tindakan tanggap darurat	a) Rencana evakuasi banjir	1, 2
	b) Alat transportasi evakuasi banjir	3, 4
	c) Perlengkapan evakuasi banjir	5, 6
	d) Pelatihan atau simulasi tentang bencana banjir	7, 8

Lanjutan Table 10

Variabel	Indikator	No. Item
Sistem peringatan dini	a) Sistem peringatan bencana bersifat tradisional atau teknologi tradisional	1, 2, dan 3
	b) Sistem peringatan bencana bersifat modern atau teknologi modern	4, dan 5
Kemampuan mobilisasi sumber daya	a) Keikutsertaan anggota keluarga dalam pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir	1, 2
	b) Frekuensi atau jumlah keikutsertaan saat pelatihan	3, 4
	c) Pendanaan dan logistik	5, 6

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Mantra, 2008). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui letak lokasi penelitian dan mengetahui lokasi daerah rawan bencana banjir di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data seperti data jumlah penduduk, jumlah KK, data kejadian bencana banjir, kemudian data tersebut diolah dan ditelaah.

3. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Menurut Esther

(2006) teknik wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang akan disiapkan pewawancara sebelumnya. Teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu yang meliputi: pengetahuan dan sikap, tindakan tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya.

4. Kuisisioner

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpulan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2014). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur. Menurut Margono (2014), kuesioner berstruktur dapat disebut juga kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan, responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Jenis jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah iya atau tidak yang sudah ditentukan nilainya oleh peneliti.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengukurannya, untuk membuktikan bahwa kuesioner layak digunakan maka, perlu dilakukan pengujian pada kuesioner tersebut yaitu dengan uji validitas serta uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,349 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2017).

Uji coba validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan analisis *Product Moment Pearson*. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistik 26 *for windows* dengan kriteria berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

b. Uji Reliabilitas

Digunakan untuk mengukur tingkat keandalan suatu instrumen. Instrumen yang reliabel akan menunjukkan bahwa instrumen tersebut akan mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Teknik pengukuran reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach (Arikunto, 2010) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas

n = Banyaknya Item Soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah Varian Butir Soal

S_t^2 = Varian Total

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis, Setelah data diolah menggunakan skoring dan persentase, selanjutnya data dianalisis sehingga mendapatkan penjelasan. Menurut Sugiyono (2011), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

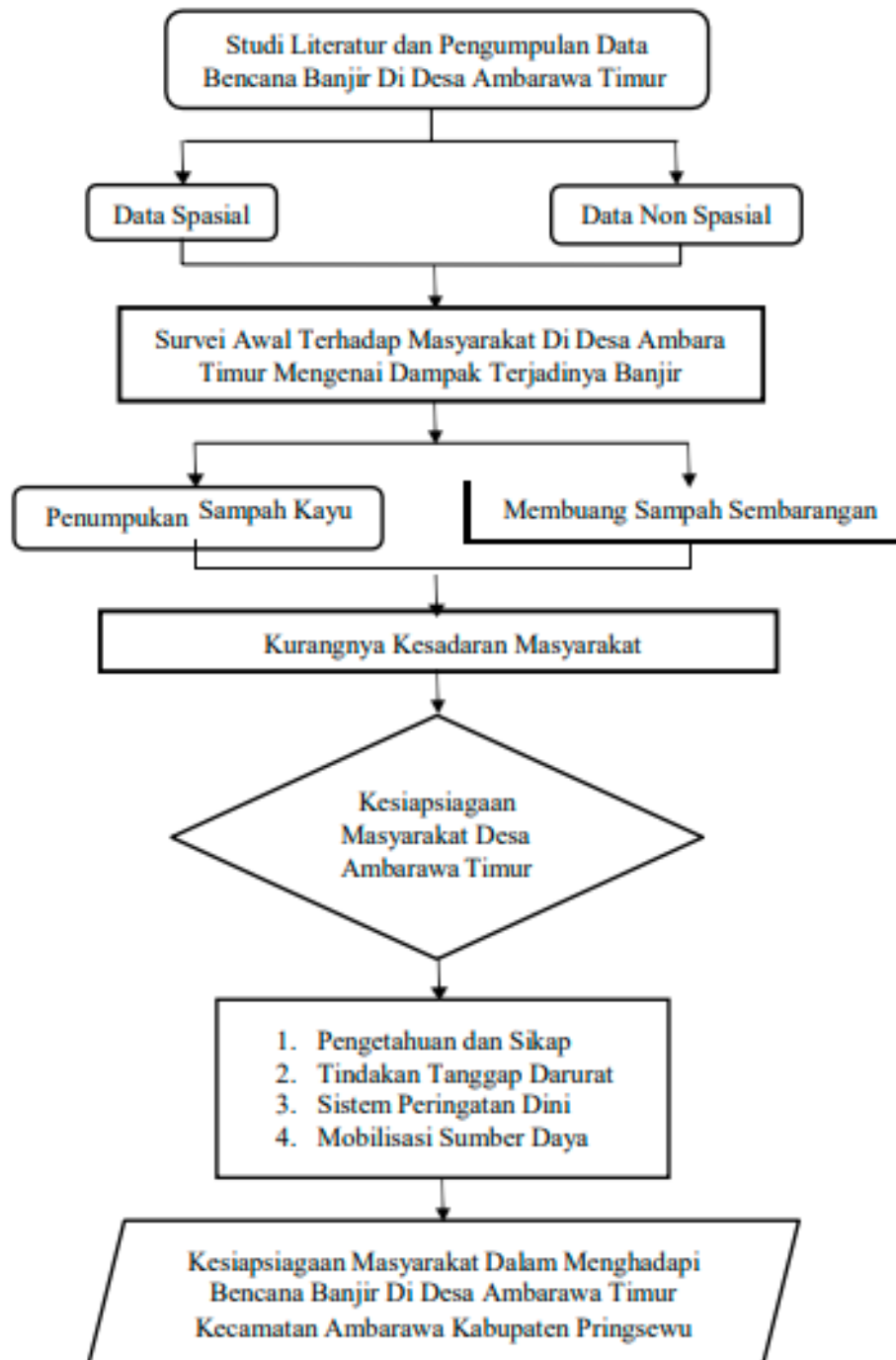
DP : Persentase yang di peroleh

n : Jumlah nilai yang di peroleh

N : Jumlah sampel penelitian

100% : Konstanta

3.8 Diagram Alir Penelitian



Gambar 4. Diagram Alir Penelitian

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, diperoleh hasil penelitian secara keseluruhan tentang kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2024 sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Ambarawa Timur termasuk kategori sedang.
2. Tingkat rencana untuk merespon tindakan tanggap darurat masyarakat di Desa Ambarawa Timur termasuk kategori sedang.
3. Tingkat sistem peringatan dini masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Ambarawa Timur termasuk kategori rendah.
4. Tingkat mobilitas sumber daya masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Ambarawa Timur termasuk kategori tinggi.
5. Tingkat kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu tergolong dari tidak siap hingga siap.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan sangat memegang peranan penting dalam kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih siap menghadapi dan lebih mampu mengelola risiko bencana. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan program pelatihan dan penyadaran penanggulangan bencana, khususnya bagi masyarakat yang berpendidikan dasar dan menengah, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat berpartisipasi dalam upaya tanggap bencana.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Perlunya adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan serta upaya lebih lanjut untuk lebih meningkatkan rencana tindakan tanggap darurat. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, aparat Desa Ambarawa Timur serta masyarakat. Pemerintah khususnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pringsewu lebih diharapkan agar dapat mensosialisasikan dan simulasi siaga jika terjadi bencana khususnya bencana banjir kepada seluruh masyarakat di Desa Ambarawa Timur. Masyarakat merupakan visioner dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana secara menyeluruh untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari bencana khususnya banjir yang mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. 2016. Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir bandang di kecamatan welahan kabupaten jepara. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Arie, P. 2009. *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bintarto dan Surastopo, H. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Carter, W. N. 1991. *Disaster Manager's Handbook*. Manila: ADB. Center. 2003. Definisi Bencana. Asian Disaster Reduction.
- Cahyo, N. A. 2007. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Nias Selatan*. MPBI- UNESCO/28 Oktober 2023.
- Christanto, J. 2011. *Gempa Bumi, Kerusakan Lingkungan, Kebijakan dan Strategi Pengelolaan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Desmonda, N. I. 2014. Penentuan Zona Kerentanan Bencana Gempa Bumi Tektonik di Kabupaten Malang Wilayah Selatan. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C107-C112.
- Dodon. 2013. Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 2(2).
- Esther, K. 2006. *Penelitian Kebudayaan, Sebuah Panduan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, D. A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota

Pekalongan. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.

- Ghti, D. 2006. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. LIPIUNESCO. *Unescdoc*. unesco.org/images/0015/001536/153617ind.pdf. Diakses pada 27 Oktober 2023
- Kennedy, A., Glasser, J., Covello, V., dan Gust, D. 2008. Development of vaccine risk communication messages using risk comparisons and mathematical modeling. *Journal of health communication*, 13(8), 793-807.
- Khambali, I. 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lusy, I., Suwarni, N., Miswar, D., & Jaya, M. T. B. (2020). Pemodelan Bencana Longsor Berbasis Spasial. *LaGeografia*, 19(1), 16-27.
- Mantra, I. 2008. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ningtyas. 2015. *Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi Tahun 2014*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, I.L., & Suyatna A. 2020. Community Participation in Flood Disaster Mitigation Oriented on The Preperedness: A Literature Riview. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Nugraheni, I. L., Suwarni, N., Miswar, D., dan Anisafira, A. 2019. Kajian Geospasial Berbasis Pendidikan Mitigasi di Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. *UNM Geographic Journal*, 2(2), 139-150.
- Nugraheni, I. L., Utami, R. K. S., & Miswar, D. (2024). Edukasi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Bagi Ramaja Di SMAN 1 Kota Agung Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 4(4).
- Nugroho, A. C., 2007. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Nias Selatan*. MPBI-UNESCO/28 Oktober 2023.
- Onwuemele, A. 2018. *Public perception of flood risks and disaster preparedness in lagos megacity, Nigeria*. *Academic journal of interdisciplinary studies*, 7(3), 179-185.

- Rahayu. 2009. *Banjir dan Upaya Penanggulangannya*. Bandung: Pusat Mitigasi Bencana (PMB-ITB).
- Salsabilla, A dan Nugraheni, I. L. 2020. *Pengantar Hidrologi*. Bandar Lampung: Aura.
- Sebastian, L. 2008. *Pendekatan Pencegahan dan Penanggulangan Banjir*. Palembang: Universitas Palembang.
- Septiyana, A. 2020. *Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Makasar Kecamatan Makasar Kota Jakarta Timur* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sturges, H. A. 1962. The choice of a class interval. *Journal of the American Statistical Association*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.jurnal.fkip.uns.ac.id
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono dan Amien, M. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumaatmadja, N. 2001. *Metode Pembelajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suripin. 2003. *Sistem Drainase Kota Yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tika, dan Pabundu, M. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ula, N. M., Sriartha, I. P dan Citra, I. P. A. 2019. Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 103-112.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. *Tentang Penanggulangan Bencana Alam*. diakses tanggal 1 November 2023.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- ir Pengaruh Pengetahuan dan

- Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Teknik*, 18(2), 135-149.
- Yulaelawati, E. 2008. *Mencerdasi bencana: banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi, gunung api, kebakaran*. Grasindo.
- Badan Koordinasi Nasional Penangan Bencana. *Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana 2006-2009*. Perum Percetakan Negara Republik Indonesia Tahun 2009.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). *Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana*. Jakarta: BNPB, 2006.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). 2022. *Bencana Banjir*. BPBD Kabupaten Pringsewu.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pringsewu. 2023. *Kabupaten Pringsewu Dalam Angka 2023*. Pringsewu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu.
- Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. 2002. *Manual Pekerjaan Campuran Beraspal Panas*. Jakarta.
- IDEP. *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*. Bali: IDEP; 2007.
- Ikatan Geografi Indonesia. 1988. *Seminar Lokakarya dan Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi*.
- Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2018.
https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU_IRBI_2018.pdf. diakses pada tanggal 25 Oktober 2023.
- Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2022.
https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU_IRBI_2022.pdf. diakses pada tanggal 27 Oktober 2023.
- LIPI-UNESCO/ISDR. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tanah Longsor*.
- Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana. 2010. *Faktor-Faktor Penyebab Bencana*.
- RILIS ID-Lampung. 2022. Terendamnya Kebun Tomat Di Desa Ambarawa Timur.
<https://images.app.goo.gl/q1Lo4evwD6ABFpPR8>. diakses tanggal 28 Oktober 2023.